

BAB VIII

PENUTUP

8.1. Kesimpulan

Dari pembahasan di atas, dapat disimpulkan beberapa hal, yaitu:

- a. Dengan menggunakan metode pengelompokan persediaan berdasarkan nilai investasi, yaitu dengan metode Analisis ABC pada obat kanker reguler di Instalasi Farmasi RS Kanker Dharmais, didapatkan obat kanker reguler yang termasuk kedalam kelompok A berjumlah 20 sediaan jadi obat dengan nilai investasi 69,93% dari total investasi obat kanker reguler, 30 sediaan jadi obat termasuk kelompok B dengan nilai investasi 20,18% dari total investasi obat kanker reguler, dan 62 sediaan jadi obat termasuk kelompok C dengan nilai investasi sebesar 9,89% dari total investasi obat kanker reguler sehingga dari hasil pengelompokan tersebut, dapat ditentukan tingkat pengawasan dan pengendalian yang tepat untuk masing-masing kelompok.
- b. 20 obat kanker reguler yang termasuk kelompok A adalah obat yang disebut sebagai “persediaan yang sedikit tapi penting”, yaitu persediaan yang memiliki jumlah item sedikit, tetapi memiliki nilai investasi paling besar sehingga perlu dijadikan fokus pada pengawasan dan pengendalian.
- c. Biaya setiap kali melakukan pemesanan persediaan farmasi di RS Kanker Dharmais adalah sebesar Rp 2.761,3 dan jika dibandingkan dengan penelitian lain, biaya pemesanan ini dianggap normal. Sedangkan, biaya penyimpanan persediaan farmasi di RS Kanker Dharmais adalah Rp 8.231.133,25 per bulan dan jika dibandingkan dengan penelitian lain, biaya penyimpanan ini dianggap lebih murah.
- d. Jumlah paling ekonomis setiap kali pemesanan dengan metode EOQ pada obat kanker reguler kelompok A lebih sedikit dibandingkan dengan metode RS Kanker Dharmais. Hasil tersebut berdampak pada frekuensi pemesanan dengan menggunakan metode EOQ menjadi lebih sering dibandingkan menggunakan metode RS Kanker Dharmais dan mengakibatkan biaya pemesanan yang lebih mahal, sedangkan jumlah (kuantitas) obat yang

disimpan menjadi lebih sedikit dibandingkan metode RS Kanker Dharmais sehingga mengakibatkan biaya penyimpanan yang lebih murah (rendah).

- e. Dilihat dari total biaya persediaan, metode EOQ terbukti dapat meminimalkan total biaya persediaan obat kanker reguler kelompok A selama 3 bulan sebesar 36,01%% dari total biaya persediaan dengan menggunakan metode RS Kanker Dharmais saat ini sehingga rumah sakit dapat lebih efisien dalam hal biaya persediaan, namun penerapan metode EOQ secara nyata perlu pertimbangan lain selain dari sisi biaya.

8.2 Saran

Beberapa saran yang mungkin dapat diterapkan sehubungan dengan hasil penelitian ini adalah:

- a. Penggunaan Analisis ABC untuk mengelompokkan persediaan farmasi penting untuk dilakukan secara rutin karena persediaan farmasi di Instalasi Farmasi RS Kanker Dharmais sangat banyak jumlah dan jenisnya sehingga dengan adanya pengelompokan ABC, pihak Instalasi Farmasi akan lebih mudah untuk memfokuskan pengendalian pada persediaan yang penting. Hasil pengelompokan dengan Analisis ABC ini dapat diterapkan dalam program SIRS agar mempermudah melihat persediaan sesuai kelompok.
- b. Dari segi biaya persediaan, penggunaan metode EOQ dapat disarankan untuk diterapkan karena dapat mengefisiensikan biaya persediaan. Namun, perlu dilakukan penelitian lain untuk mempertimbangkan hal lain selain dari sisi biaya persediaan sehingga dapat diketahui kelemahan dan keuntungan dari penerapan metode EOQ ini di RS Kanker Dharmais.
- c. Analisis ABC dan penghitungan EOQ setiap persediaan farmasi hendaknya dievaluasi (diperbaharui) setiap periode tertentu sesuai pertimbangan rumah sakit, misalnya sesuai dengan teori Heizer dan Render, evaluasi persediaan kelompok A dilakukan setiap 1 bulan.